

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa Triwulan I di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah sebagai berikut:

a). Indeks Perubahan Harga (IPH) pada minggu pertama bulan Januari mengalami penurunan yaitu 0,71 dengan komoditas andil perubahan harga antara lain, cabai merah (0.4393), cabai rawit (0.3853), dan bawang merah (1365). Sementara itu, tidak ada fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Pada minggu kelima bulan Januari, IPH mengalami kenaikan yakni 1,27. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, cabai rawit (1.0249), cabai merah (0.637), dan telur ayam ras (0.1914). Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,3103.

b). Minggu pertama bulan Februari, IPH mengalami penurunan yaitu

0,67. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, cabai rawit

(0.4881), cabai merah (0.4543), dan daging ayam ras (0.3527). Sedangkan fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai merah dengan nilai fluktuasi sebesar 0,0387.

Sementara itu, IPH pada minggu keempat bulan Februari mengalami kenaikan yaitu 1,15 dengan komoditas andil perubahan harga yakni, cabai merah (0.5786), daging ayam ras (0.5057), dan cabai rawit (0.4545). Adapun fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,1092.

c). IPH pada minggu kedua bulan Maret mengalami penurunan yaitu 1,00 dengan komoditas andil perubahan harga antara lain, cabai rawit (0.8007), gula pasir (0.1835), dan bawang merah (0.1094). Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi cabai rawit dengan nilai fluktuasi sebesar 0,0716.

Pada minggu ketiga bulan Maret, IPH masih mengalami penurunan yakni 0,88. Adapun komoditas andil perubahan harga yaitu, cabai rawit (0.5294), bawang merah (0.2709), dan gula pasir (0.2497). Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi pada minggu berjalan terjadi pada komoditi bawang merah dengan nilai fluktuasi sebesar 0,1169.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Sumba Barat Daya pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Rendahnya Komonikasi dan Koordinasi antara OPD/Stackholder terkait
- Belum tersedianya Distributor Minyak Kita di Kabupaten Sumba Barat Daya
- Belum melakukan kerjasama antara daerah terkait komoditi yang langkah atau yang

meningkat harga

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Barat Daya pada Triwulan I Tahun 2025:

1. Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM melakukan survei dan pemantauan harga di pasar setiap hari. Setelah itu, informasi terkait perkembangan harga di Kabupaten Sumba Barat Daya dilaporkan kepada Pemerintah Pusat dan Propinsi;
2. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terus melakukan pembinaan terhadap kelompok tani hortikultura untuk meningkatkan produksi hortikultura.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Sumba Barat Daya Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Upaya penguatan koordinasi antara TPID, baik di Kabupaten Sumba Barat Daya maupun dengan TPID Kabupaten lain dan TPID Propinsi NTT perlu dilakukan dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang yang produksinya terbatas atau yang berada di luar pulau Sumba;
2. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Hortikultura segera untuk melakukan pendataan kelompok tani/petani untuk pelaksanaan program pengembangan jagung melalui pola kemitraan untuk penyediaan pupuk, saprodi, dan benih jagung;
3. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam mengeluarkan Kebijakan untuk menggunakan produk lokal pada hotel, rumah makan, dan warung.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Sumba Barat Daya Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei dan pemantauan harga serta distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya agar tetap terkendali;
2. Melakukan operasi pasar yang bekerja sama dengan Bulog dan distributor;
3. Segera berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk melakukan pendataan kelompok tani/petani untuk pelaksanaan produksi cabai, tomat, dan lain-lain;
4. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat Daya melalui Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan produk lokal pada hotel, rumah makan, dan warung;
5. Melakukan pengawasan Bahan Bakar Minyak (BBM) Bersusidi, terutama minyak tanah.